**p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890**
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
**Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan**
**Volume 5 No. 1, Juli - September 2026, pp 4430-4438**

# Pengaruh Belanja Modal dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Terhadap Impor Melalui Dana Alokasi Umum

**Gebatania Pakpahan [1] Lidya Vanya F Sihombing [2] Joko Suharianto [3]**
[1,2,3]Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
E-mail: gebatania183@gmail.com
*Corresponding Author
https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8020

**ARTICLE INFO**

**Article history:**
*Received: 19 Sep 2026*
*Revised: 25 Sep 2026*
*Accepted: 09 Oct 2026*

**Kata Kunci:**
Belanja Modal, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Dana Alokasi Umum, Impor, Kebijakan Fiskal.

**Keywords**
*Capital Expenditure, Government Consumption Expenditure, General Allocation Funds, Imports, Fiscal Policy*

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Impor Luar Negeri melalui Dana Alokasi Umum di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series selama 15 tahun. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier dengan dua persamaan dan Sobel Test untuk mengetahui peran Dana Alokasi Umum sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Alokasi Umum, sedangkan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Alokasi Umum. Pada persamaan kedua, Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor, sedangkan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor. Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor. Secara simultan, variabel dalam kedua persamaan berpengaruh signifikan. Hasil Sobel Test menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak mampu memediasi pengaruh Belanja Modal maupun Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Impor secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kebijakan fiskal dengan Impor berbeda pada setiap jalur yang diuji.

*This study aimed to analyze the effects of Capital Expenditure and Government Consumption Expenditure on Foreign Imports through General Allocation Funds in Central Java Province during 2010–2024. This study used a quantitative approach with secondary time-series data covering 15 years. The analysis was conducted using linear regression with two equations and the Sobel Test to examine the role of General Allocation Funds as an intervening variable. The results showed that Capital Expenditure had no significant effect on General Allocation Funds, while Government Consumption Expenditure had a positive and significant effect on General Allocation Funds. In the second equation, Capital Expenditure had a negative and significant effect on Imports, while Government Consumption Expenditure had a positive and significant effect on Imports. General Allocation Funds had no significant effect on Imports. Simultaneously, the variables in both equations had significant effects. The Sobel Test showed that General Allocation Funds did not significantly mediate the effects of Capital Expenditure or Government Consumption Expenditure on Imports. These findings indicate that the relationship between fiscal policy variables and Imports differed across the tested paths..*

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

**How to Cite:** Gebatania Pakpahan**,** et al. (2026) Pengaruh Belanja Modal dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Terhadap Impor Melalui Dana Alokasi Umum 5(1). https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8020

## PENDAHULUAN

Kebijakan fiskal merupakan salah satu instrumen pemerintah dalam mengarahkan kegiatan perekonomian melalui pengelolaan penerimaan dan pengeluaran. Pengeluaran pemerintah dapat digunakan untuk mendukung pembangunan, pelayanan publik, serta aktivitas ekonomi daerah. Salah satu bentuk pengeluaran tersebut adalah Belanja Modal yang digunakan untuk memperoleh atau membangun aset dengan manfaat jangka panjang. Selain itu, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

mencerminkan penggunaan anggaran untuk memenuhi kebutuhan pemerintah dalam menjalankan kegiatan dan pelayanan publik.

Perubahan pengeluaran pemerintah juga dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan luar negeri. Peningkatan kebutuhan pemerintah terhadap barang dan jasa dapat meningkatkan permintaan terhadap barang yang tidak seluruhnya tersedia dari produksi dalam negeri sehingga berpotensi meningkatkan impor. Widarjono (2004) menjelaskan bahwa impor berkaitan dengan berbagai komponen pengeluaran dalam perekonomian. Penelitian Mukhlis dan Pratama (2021) juga menunjukkan adanya hubungan antara pengeluaran pemerintah dan impor di Indonesia. Selain pengeluaran pemerintah, Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu sumber transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. DAU digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan daerah dan dapat berkaitan dengan pola pengeluaran pemerintah daerah. Penelitian Sulistyaningsih dan Haryanto (2019) menunjukkan adanya hubungan Dana Alokasi Umum dengan alokasi Belanja Modal pada pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah dipilih karena mengalami perubahan nilai impor dan variabel fiskal selama periode 2010–2024. Berdasarkan data penelitian, impor meningkat dari 97.675,34 pada tahun 2010 menjadi 173.799,26 pada tahun 2024. Pada periode yang sama, Belanja Modal, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan DAU juga mengalami perubahan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengujian empiris untuk mengetahui hubungan antara kebijakan fiskal, DAU, dan impor. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap DAU, menganalisis pengaruh Belanja Modal, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan DAU terhadap Impor, serta mengetahui apakah DAU mampu menjadi variabel intervening dalam hubungan tersebut di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010–2024.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series tahunan selama 2010–2024, sehingga terdapat 15 observasi. Penelitian dilakukan pada Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan data Impor, Belanja Modal, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Dana Alokasi Umum.

Variabel penelitian terdiri atas Impor sebagai variabel dependen (Y), Belanja Modal sebagai variabel independen pertama (X1), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebagai variabel independen kedua (X2), dan Dana Alokasi Umum sebagai variabel intervening (Z). Data diperoleh dari sumber statistik yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diolah menggunakan EViews. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier dengan dua persamaan. Persamaan pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh X1 dan X2 terhadap Z, sedangkan persamaan kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh X1, X2, dan Z terhadap Y. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e_2$$

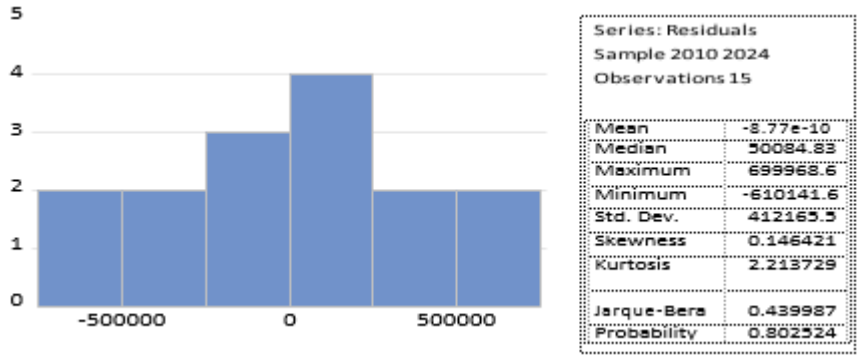
Pengujian model meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian pengaruh dilakukan secara parsial dan simultan, sedangkan pengaruh tidak langsung DAU sebagai variabel intervening diuji menggunakan Sobel Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data menunjukkan bahwa impor mengalami fluktuasi selama periode 2010–2024 dan mencapai nilai tertinggi pada 2024 sebesar 173.799,26. Belanja Modal juga berfluktuasi, dengan nilai tertinggi pada 2020 sebesar 3.008.006,040. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah bergerak relatif meningkat dari 49.467,50 pada 2010 menjadi 64.870,03 pada 2024. DAU meningkat cukup besar dibandingkan awal periode, meskipun terdapat beberapa penurunan pada tahun tertentu.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Jarque-Bera* dan *Probability*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.




Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,439987 dengan nilai Probability sebesar 0,802524. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual pada model penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah normalitas yang mengganggu model regresi.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen (Safitri & Amaliana, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Variance Inflation Factors
Date: 10/03/26 Time: 17:18
Sample: 2010 2024
Included observations: 15

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---|---|---|---|
| C | 3.14E+12 | 237.8397 | NA |
| BM | 0.040044 | 9.737637 | 1.735148 |
| PKP | 1128.274 | 293.4735 | 1.735148 |

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dalam model. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Pada persamaan pertama, nilai VIF Belanja Modal dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah masing-masing sebesar 1,735148. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam persamaan pertama tidak menunjukkan masalah multikolinearitas yang tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

| Variance Inflation Factors Date: 10/03/26 Time: 17:24 Sample: 2010 2024<br>Included observations: 15 | | | |
|---|---|---|---|
| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C | 9.85E+09 | 981.9850 | NA |
| DAU | 6.32E-05 | 50.01434 | 6.489978 |
| BM | 3.83E-05 | 12.26235 | 2.185026 |
| PKP | 4.517545 | 1548.165 | 9.153451 |

Pada persamaan kedua, nilai VIF Dana Alokasi Umum sebesar 6,489978**,** Belanja Modal sebesar 2,185026**,** dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 9,153451. Nilai VIF tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antarvariabel yang lebih kuat pada persamaan kedua, terutama pada Dana Alokasi Umum dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada residual antarperiode dalam data runtut waktu. Salah satu pengujian yang dapat digunakan adalah Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test (Sasongko et al., 2019).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 1.799461 | Prob. F(2,10) | 0.2150 |
| Obs*R-squared | 3.969715 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1374 |

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.* Pada persamaan pertama, nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1374**.** Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat indikasi autokorelasi pada persamaan pertama.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

| | | | |
|---|---|---|---|
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags | | | |
| F-statistic | 1.747271 | Prob. F(2,9) | 0.2285 |
| Obs*R-squared | 4.195282 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1227 |

Pada persamaan kedua, nilai Prob. Chi-Square sebesar **0,1227.** Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat indikasi autokorelasi pada persamaan kedua.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 1.014254 | Prob. F(2,12) | 0.3918 |
| Obs*R-squared | 2.168985 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3381 |
| Scaled explained SS | 0.842419 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6563 |

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dapat dilakukan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Test, dengan melihat nilai probabilitasnya (Faisal et al., 2021).

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 1.260824 | Prob. F(3,11) | 0.3353 |
| Obs*R-squared | 3.838132 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2795 |
| Scaled explained SS | 3.402931 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3336 |

Pada persamaan kedua, nilai Prob. Chi-Square sebesar **0,2795.** Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model kedua.

**Hasil Regresi Persamaan 1**

Persamaan pertama digunakan untuk melihat pengaruh Belanja Modal dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Dana Alokasi Umum.

Tabel 8. Hasil Regresi Persamaan 1

| **Variabel** | **Koefisien** | **Std. Error** | **t-Statistic** | **Prob.** |
|---|---|---|---|---|
| C | -10.862.228 | 1.772.726 | -6,127415 | 0,0001 |
| Belanja Modal (BM) | -0,352969 | 0,200109 | -1,763884 | 0,1032 |
| Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) | 240,5924 | 33,58979 | 7,162665 | 0,0000 |

Hasil estimasi menunjukkan persamaan DAU memiliki R-squared sebesar 0,845916 dan Adjusted R-squared sebesar 0,820236. Nilai F-statistic sebesar 32,93987 dengan Prob(F-statistic) 0,000013 menunjukkan bahwa Belanja Modal dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DAU.

Secara parsial, Belanja Modal memiliki koefisien -0,352969 dengan probabilitas 0,1032. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Dana Alokasi Umum dan pengeluaran pemerintah daerah dapat berkaitan dengan kemampuan daerah dalam membiayai belanja pembangunan. Hidayat et al.

(2024) menemukan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Jawa Barat. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap DAU pada tingkat signifikansi 5 persen. Sementara itu, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki koefisien 240,5924 dengan probabilitas 0,0000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap DAU. Artinya, dalam model penelitian ini peningkatan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berkaitan dengan peningkatan DAU, sedangkan hubungan Belanja Modal terhadap DAU tidak signifikan.

Temuan tersebut perlu dipahami sebagai hasil empiris model selama 2010–2024, bukan sebagai hubungan kausal yang berdiri sendiri. Besarnya koefisien juga dipengaruhi oleh satuan masing-masing variabel.

Tabel 9. Hasil Regresi Persamaan 1

Dependent Variable: DAU Method: Least Squares Date: 10/03/26 Time: 17:17 Sample: 2010 2024 Included observations: 15

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -10862228 | 1772726. | -6.127415 | 0.0001 |
| BM | -0.352969 | 0.200109 | -1.763884 | 0.1032 |
| PKP | 240.5924 | 33.58979 | 7.162665 | 0.0000 |
| R-squared | 0.845916 | Mean dependent var | | 2626977. |
| Adjusted R-squared | 0.820236 | S.D. dependent var | | 1050010. |
| S.E. of regression | 445189.6 | Akaike info criterion | | 29.02724 |
| Sum squared resid | 2.38E+12 | Schwarz criterion | | 29.16885 |
| Log likelihood | -214.7043 | Hannan-Quinn criter. | | 29.02574 |
| F-statistic | 32.93987 | Durbin-Watson stat | | 1.056118 |
| Prob(F-statistic) | 0.000013 | | | |

Berdasarkan hasil regresi, koefisien Belanja Modal sebesar **-0,352969** dengan probabilitas **0,1032.** Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga Belanja Modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Dana Alokasi Umum pada model ini. Sementara itu, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki koefisien sebesar **240,5924** dengan probabilitas **0,0000**. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Dana Alokasi Umum.

Nilai ***R-squared*** **sebesar 0,845916** menunjukkan bahwa sekitar 84,59% variasi Dana Alokasi Umum dalam model dapat dijelaskan oleh Belanja Modal dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah. Sementara itu, sisanya sekitar 15,41% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Prob. F sebesar 0,000013 juga menunjukkan bahwa Belanja Modal dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan Dana Alokasi Umum.

**Hasil Regresi Persamaan 2**

Persamaan kedua digunakan untuk melihat pengaruh Belanja Modal, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Impor.

Tabel 10. Hasil Regresi Persamaan 1

| **Variabel** | **Koefisien** | **Std. Error** | **t-Statistic** | **Prob.** |
|---|---|---|---|---|
| C | -360.783,3 | 99.236,55 | -3,635589 | 0,0039 |
| DAU | -0,013387 | 0,007953 | -1,683308 | 0,1204 |
| Belanja Modal (BM) | -0,029847 | 0,006187 | -4,824548 | 0,0005 |
| Pengeluaran Konsumsi | 9,756187 | 2,125452 | 4,590171 | 0,0008 |
| Pemerintah (PKP) | | | | |

Persamaan Impor memiliki R-squared sebesar 0,827345 dan Adjusted R-squared sebesar 0,780257. Nilai F-statistic sebesar 17,57024 dengan Prob(F-statistic) 0,000166 menunjukkan bahwa DAU, Belanja Modal, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Impor.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Secara parsial, DAU mempunyai koefisien -0,013387 dengan probabilitas 0,1204 sehingga tidak signifikan pada 5 persen. Belanja Modal mempunyai koefisien -0,029847 dengan probabilitas 0,0005, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mempunyai koefisien 9,756187 dengan probabilitas 0,0008, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor.

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian, kenaikan Belanja Modal berkaitan dengan penurunan impor, sedangkan kenaikan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berkaitan dengan peningkatan impor. Sementara itu, DAU belum menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap impor. Dengan demikian, keberadaan DAU sebagai variabel intervening perlu dipertimbangkan secara hati-hati karena pengaruh langsung DAU terhadap Impor tidak signifikan.

Tabel 11. Hasil Regresi Persamaan 2

Dependent Variable: IM Method: Least Squares Date: 10/03/26 Time: 17:24 Sample: 2010 2024 Included observations: 15

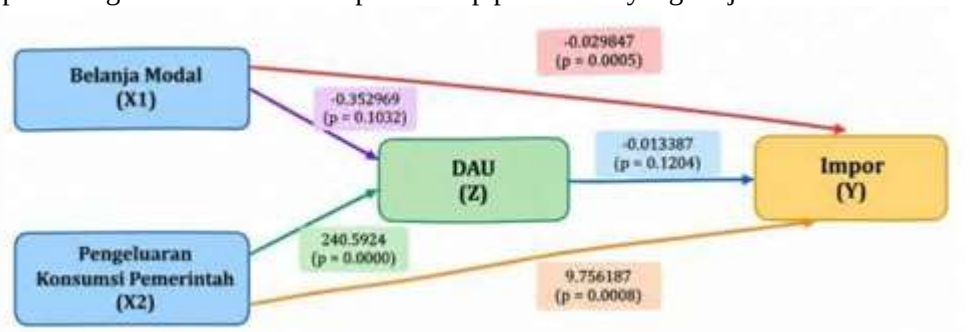
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -360783.3 | 99236.55 | -3.635589 | 0.0039 |
| DAU | -0.013387 | 0.007953 | -1.683308 | 0.1204 |
| BM | -0.029847 | 0.006187 | -4.824548 | 0.0005 |
| PKP | 9.756187 | 2.125452 | 4.590171 | 0.0008 |
| R-squared | 0.827345 | Mean dependent var | | 125802.7 |
| Adjusted R-squared | 0.780257 | S.D. dependent var | | 26164.17 |
| S.E. of regression | 12264.92 | Akaike info criterion | | 21.89005 |
| Sum squared resid | 1.65E+09 | Schwarz criterion | | 22.07887 |
| Log likelihood | -160.1754 | Hannan-Quinn criter. | | 21.88804 |
| F-statistic | 17.57024 | Durbin-Watson stat | | 2.360600 |
| Prob(F-statistic) | 0.000166 | | | |

Berdasarkan hasil regresi, Dana Alokasi Umum memiliki koefisien sebesar -0,013387 dengan probabilitas 0,1204**.** Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, Dana Alokasi Umum tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Impor pada model ini. Belanja Modal memiliki koefisien sebesar -0,029847 dengan probabilitas 0,0005**.** Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Impor. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antara Belanja Modal dan Impor dalam model. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki koefisien sebesar 9,756187 dengan probabilitas 0,0008**.** Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Impor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dalam model penelitian berkaitan dengan peningkatan Impor. Temuan ini sejalan dengan Kuncoro dan Pambudi (2014) yang menunjukkan bahwa perubahan pengeluaran pemerintah dapat memengaruhi volume impor di Indonesia. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kebijakan pengeluaran pemerintah dapat memiliki keterkaitan dengan kegiatan perdagangan luar negeri. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara kedua variabel tersebut.

Nilai *R-squared* sebesar 0,827345 menunjukkan bahwa sekitar 82,73% variasi Impor dapat dijelaskan oleh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah. Sisanya sekitar 17,27% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Prob. F sebesar 0,000166 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan Impor. Berdasarkan hasil dua persamaan regresi, terlihat bahwa hubungan antara variabel kebijakan fiskal yang digunakan dalam penelitian memiliki hasil yang berbeda pada masing-masing persamaan. Pada persamaan pertama, Belanja Modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Dana Alokasi Umum, sedangkan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Dana Alokasi Umum.

Pada persamaan kedua, Dana Alokasi Umum tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Impor. Sementara itu, Belanja Modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Impor dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Impor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua variabel fiskal dalam penelitian memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel lainnya. Dana Alokasi Umum yang digunakan sebagai

variabel intervening juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Impor pada persamaan kedua. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antarvariabel fiskal dan Impor, tetapi hubungan tersebut berbeda pada setiap persamaan yang diuji.




Gambar 3. Diagram Jalur Hubungan Variabel Penelitian Tabel 12. Koefisien Temuan

| JALUR | KOEFISIEN | INTERPRETASI |
|---|---|---|
| Belanja Modal (X1) → DAU (Z) | −0,352969 | Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap DAU, tetapi tidak signifikan. |
| Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X2) → DAU (Z) | 240,5924 | Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap DAU. |
| DAU (Z) → Impor (Y) | −0,013387 | DAU berpengaruh negatif terhadap Impor, tetapi tidak signifikan. |
| Belanja Modal (X1) → Impor (Y) | −0,029847 | Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor. |
| Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X2) → Impor (Y) | 9,756187 | Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor. |

**Pengaruh Tidak Langsung Melalui Sobel Test**

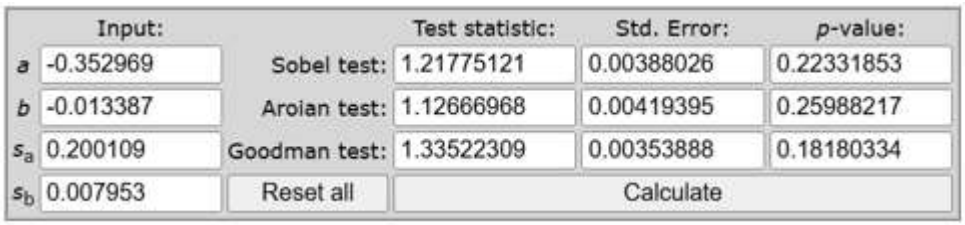
Untuk mengetahui apakah Dana Alokasi Umum (DAU) mampu menjadi variabel intervening dalam hubungan antara variabel independen dengan Impor Luar Negeri, dilakukan Sobel Test. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan pada dua hubungan, yaitu Belanja Modal terhadap Impor melalui DAU dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Impor melalui DAU.

1. Pengaruh Belanja Modal terhadap Impor melalui Dana Alokasi Umum

Berdasarkan hasil Sobel Test, diperoleh nilai Sobel test sebesar 1,21775121 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,22331853. Nilai p-value tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, pengaruh tidak langsung Belanja Modal terhadap Impor melalui Dana Alokasi Umum tidak signifikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum belum mampu menjadi variabel intervening yang signifikan dalam hubungan antara Belanja Modal dan Impor Luar Negeri. Dengan kata lain, perubahan Belanja Modal tidak memberikan pengaruh tidak langsung yang cukup kuat terhadap Impor melalui perubahan Dana Alokasi Umum. Hasil ini juga sejalan dengan hasil regresi sebelumnya, di mana koefisien Belanja Modal terhadap DAU sebesar -0,352969 dengan probabilitas 0,1032, sedangkan pengaruh DAU terhadap Impor memiliki koefisien sebesar -0,013387 dengan probabilitas 0,1204. Kedua hubungan tersebut tidak signifikan pada tingkat 5%. Oleh karena itu, jalur tidak langsung Belanja Modal → DAU → Impor juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)



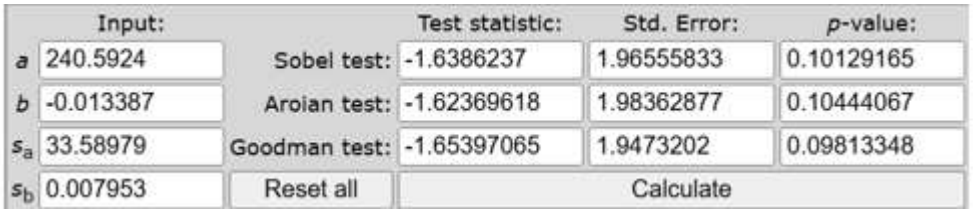
| Input: | | | Test statistic: | Std. Error: | *p*-value: |
|---|---|---|---|---|---|
| *a* | -0.352969 | Sobel test: | 1.21775121 | 0.00388026 | 0.22331853 |
| *b* | -0.013387 | Aroian test: | 1.12666968 | 0.00419395 | 0.25988217 |
| $s_a$ | 0.200109 | Goodman test: | 1.33522309 | 0.00353888 | 0.18180334 |
| $s_b$ | 0.007953 | Reset all | Calculate | | |

Gambar 4. Sobel Test Belanja Modal → DAU → Impor

2. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Impor melalui Dana Alokasi Umum

Hasil Sobel Test untuk hubungan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Impor melalui Dana Alokasi Umum menunjukkan nilai Sobel test sebesar -1,6386237 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,10129165. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh tidak langsung Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Impor melalui Dana Alokasi Umum tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum juga belum terbukti mampu menjadi variabel intervening dalam hubungan antara Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Impor Luar Negeri. Meskipun Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DAU, hubungan tersebut belum cukup untuk menghasilkan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Impor melalui DAU.

Berdasarkan hasil regresi, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap DAU dengan koefisien sebesar 240,5924 dan probabilitas 0,0000. Namun, pengaruh DAU terhadap Impor memiliki probabilitas 0,1204, sehingga tidak signifikan pada tingkat 5%. Kondisi tersebut menyebabkan jalur tidak langsung Pengeluaran Konsumsi Pemerintah → DAU→ Impor tidak signifikan berdasarkan hasil Sobel Test.



| Input: | | | Test statistic: | Std. Error: | *p*-value: |
|---|---|---|---|---|---|
| *a* | 240.5924 | Sobel test: | -1.6386237 | 1.96555833 | 0.10129165 |
| *b* | -0.013387 | Aroian test: | -1.62369618 | 1.98362877 | 0.10444067 |
| $s_a$ | 33.58979 | Goodman test: | -1.65397065 | 1.9473202 | 0.09813348 |
| $s_b$ | 0.007953 | Reset all | Calculate | | |

Gambar 5. Sobel Test Pengeluaran Konsumsi Pemerintah → DAU → Impor

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Alokasi Umum, sedangkan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Alokasi Umum. Pada persamaan kedua, Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor, sedangkan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor. Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor. Secara simultan, variabel dalam kedua persamaan berpengaruh signifikan. Hasil Sobel Test menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak mampu memediasi pengaruh Belanja Modal maupun Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Impor secara signifikan. Dengan demikian, hubungan antara variabel kebijakan fiskal dan Impor berbeda pada setiap jalur yang diuji selama periode 2010–2024.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan penelitian ini.

## REFERENSI

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (n.d.). *Seri 2010 PDRB Jawa Tengah atas dasar harga konstan 2010 menurut pengeluaran (juta rupiah), 2010–2020*. https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYzNCMx/-seri-2010-pdrb-jawa-tengah-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-pengeluaran-juta-rupiah-2010---2020.html

Faisal, A., Hasanah, A., & Adam, A. M. (2021). Pengaruh fundamental perusahaan dan reaksi pasar modal sebelum dan saat pandemi COVID-19 terhadap return saham. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 8*(6), 771–784.

Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Aeni, P. (2024). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan kinerja keuangan terhadap Belanja Modal Jawa Barat. *AKUBIS: Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 9*(1), 105–115.

Kuncoro, H., & Pambudi, D. (2014). The economic impacts of government spending cut: The case of Indonesia. *Journal of Advanced Research in Law and Economics, 5*(2), 120–135.

Maipita, I. (2020). Simulasi pengeluaran pemerintah dan dampaknya terhadap kinerja ekonomi makro: Suatu model computable general equilibrium. *Quantitative Economics Journal*.

Mukhlis, I., & Pratama, A. (2021). The dynamics of exports, imports, labor and Indonesian government expenditure period 1990–2019. In *Proceedings of the Seventh Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2021)*.

Nabila, N., Wati, S. T., Rizal, Y., Andiny, P., & Safuridar, S. (2025). Pengaruh ekspor, impor pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi, 3*(1), 182–204.

Pasa, S. R., Kawung, G. M. V., & Rorong, I. P. F. (2023). Analisis pengaruh PAD dan dana transfer terhadap Belanja Modal serta dampaknya ke pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 24*(1), 80–94.

Safitri, U., & Amaliana, L. (2021). Model geographically weighted regression dengan fungsi pembobot adaptive dan fixed kernel pada kasus kematian ibu di Jawa Timur. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya, 5*(2).

Sasongko, G., Supriyanto, Y. A., & Wahyudi, Y. (2019). Pengaruh upah minimum, Produk Domestik Bruto sektor industri dan inflasi terhadap kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. *International Journal of Social Science and Business, 3*(3), 248–258.

Sulistyaningsih, I., & Haryanto, H. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap alokasi Belanja Modal pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting, 8*(2).

Vanesha, V. T., Rahmadi, S., & Parmadi. (n.d.). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Wandira, A. G. (2013). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap pengalokasian Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal, 2*(1).

Widarjono, A. (2004). Analisis permintaan impor Indonesia: Pendekatan komponen pengeluaran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 9*(2), 165–176.

Widarjono, A. (2009). Does intergovernmental transfers cause flypaper effect on local spending? *Economic Journal of Emerging Markets, 11*(2).

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)